

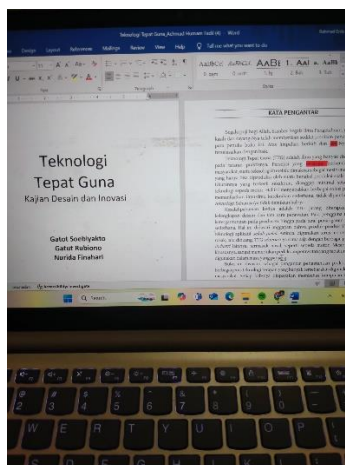
MENYUNTING NASKAH BUKU YANG BERJUDUL *TEKNOLOGI TEPAT GUNA*

Achmad Humam Fadil

2100003044

Pengantar

Pada hari Senin tanggal 11 Desember dan hari kamis tanggal 19 Desember mahasiswa UAD melaksanakan kegiatan magang penyuntingan. Kegiatan ini sebagai bagian dari mata kuliah Penyuntingan yang diampu oleh Bapak Sudaryanto dilaksanakan oleh kelompok yang terdiri dari Rahmad Erda Catur Wibawa, Adela Puspita Sari, Nafisatul Farida, Rizky Ardiansyah, dan Amilia Rivanda di Penerbit K-Media yang beralamat di Potorono, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama dua hari tersebut, peserta magang diberikan file dokumen yang berbeda-beda. Tugas terkait magang penyuntingan naskah meliputi, kegiatan membaca dan menelaah isi naskah, memperbaiki tata bahasa serta struktur kalimat, ejaan, dan memastikan kesesuaian naskah dengan pedoman penerbitan. Dalam artikel ini penyunting akan memaparkan hasil dari proses kegiatan menyunting yang telah dilakukan dari naskah yang berjudul *Teknologi Tepat Guna*.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Kantor K-Media

Kegiatan menyunting tidak lepas dari proses menulis, karena keduanya menggunakan tulisan sebagai medianya. Menyunting berarti kegiatan memperbaiki tulisan. Hal yang diperbaiki antara lain ejaan, pilihan kata, dan keefektifan kalimat. Menurut KBBI, orang yang melakukan pekerjaan menyunting disebut penyunting. Menurut Wibowo (2016:19), penyuntingan adalah aktivitas menyiapkan naskah dan sebagainya untuk diedarkan atau diterbitkan dalam bentuk cetakan dengan memperhatikan tata penyajiannya.

Penyuntingan naskah merupakan proses, cara, atau perbuatan menyunting naskah. Orang yang melakukan pekerjaan menyunting naskah disebut penyunting naskah. Berbeda dengan seorang editor yang ikut mencari naskah atau menghubungi calon pengarang/penulis, penyunting naskah tidak ikut mencari naskah dan mempertimbangkan naskah (Eneste, 2017:9). Oleh karena itu tugas seorang penyunting naskah yaitu menyunting naskah dari segi kebahasaan (ejaan, diksi, struktur kalimat), memperbaiki naskah dengan persetujuan penulis, membuat naskah yang enak dibaca dan tidak membuat pembaca bingung.

Aspek-aspek penyuntingan meliputi penyuntingan bahasa, penyuntingan isi, penyuntingan grafika, dan penyuntingan wawasan kebangsaan (Hartono & Utami, 2020). Penyuntingan bahasa merupakan aspek penyuntingan yang terfokus pada kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan sasaran, komunikatif, ketepatan bahasa, serta ke runtutan dan kesatuan gagasan. Penyuntingan isi merupakan aspek penyuntingan yang terfokus pada kesesuaian uraian materi dengan judul atau sub judul, keakuratan materi dengan konsep dan fakta, dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan, fitur, dan rujukan. Penyuntingan grafika merupakan aspek penyuntingan yang terfokus pada penyuntingan bahan, format, desain kulit, desain isi, cetak, serta penyelesaian dan jilid. Adapun, penyuntingan wawasan kebangsaan merupakan aspek penyuntingan yang terfokus pada penyuntingan wawasan pornografi dan porno aksi, wawasan kebinekaan, serta wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa.

Proses penyuntingan kebahasaan naskah dapat dilakukan dengan berbagai pola, baik manual editing maupun on screen editing. Pola manual editing merupakan proses menyunting dengan bantuan tanda-tanda atau simbol atau lambang penyuntingan. Adapun, on screen editing merupakan proses menyunting yang dilakukan langsung pada layar komputer atau laptop (Trim, 2009). Alat bantu yang digunakan dalam penyuntingan cukup beragam pula, antara lain fitur review comment, track changes, dan aplikasi penyuntingan. Dalam praktiknya, aplikasi

penyuntingan telah dikembangkan, baik oleh para akademisi maupun pengembang aplikasi, dengan berbasis pada android dan laman (website). Beberapa aplikasi berbasis laman yang telah dikembangkan dan digunakan, antara lain aplikasi Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia (SIPEBI), ejaan.id, lektur.id, typhoonline.com, dan typograp.com.

Berdasarkan observasi awal, kelima aplikasi yang telah dikembangkan tersebut menawarkan banyak fasilitas atau fitur yang diklaim dapat memberi kemudahan dan membantu pengguna dalam menyunting kebahasaan naskah berbahasa Indonesia. Hal tersebut relevan dengan beberapa riset terkait pengembangan dan implementasi aplikasi penyuntingan tersebut. Salah satunya, simpulan akhir riset (Hudaa, 2021) terhadap penggunaan aplikasi penyuntingan yang mengerucut pada dugaan awal bahwa setiap aplikasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kegiatan magang penyuntingan mahasiswa memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks dunia profesional. Melalui magang ini, mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proses penyuntingan naskah, yang mencakup perbaikan ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat agar lebih efektif dan komunikatif. Dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kegiatan magang ini membantu mahasiswa memperluas wawasan dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang teknik penyuntingan, tetapi juga memahami pentingnya aspek lain seperti kesesuaian materi dengan konsep, serta keselarasan dengan wawasan kebangsaan.

Selain itu, magang dalam bidang penyuntingan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengenal dan memanfaatkan berbagai aplikasi penyuntingan yang berbasis digital, seperti SIPEBI, ejaan.id, dan typhoonline.com. Dengan menggunakan alat bantu ini, mahasiswa dapat melakukan penyuntingan naskah dengan lebih efisien dan akurat, sekaligus memperoleh pengalaman dalam pemanfaatan teknologi dalam pekerjaan mereka. Keterampilan digital ini menjadi semakin penting dalam dunia kerja modern dan sejalan dengan tujuan MBKM untuk mempersiapkan mahasiswa dengan kemampuan yang relevan dan kompetitif. Melalui pengalaman magang ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan penyuntingan, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia profesional.

Pembahasan

Tabel Hasil Penyuntingan

No.	Potongan Teks	Kesalahan	Perbaikan	Halaman
1.	Atas limpahan berkah dan ijin-Nya	ijin	izin	2
2.	Persepsi yang telanjur berkembang dalam masyarakat	telanjur	terlanjur	II
3.	Teknik Mesin Universitas Widya Gama Malang.	Widya Gama	Widyagama	II
4.	Alat Penancap Bulu Shuttlecok Semi Otomatis	Shuttlecok	<i>Shuttlecock</i>	VI
5.	Rancang ulang pamarut kelapa portabel	portabel	potable	IX
6.	Mesin pamarut kelapa berbahan bakr gas	Bakr	bakar	IX
7.	Skema mesin pencuci biji kopi type batch	type batch	<i>type batch</i>	X
8.	Teknologi tepat guna adalah teknoogi yang sesuai dengan	teknoogi	teknologi	1
9.	Sedangkat yang dimaksud dengan berguna adalah	Sedangkat	sedangkan	1
10.	ekomomi dan sosial budaya	ekomomi	ekonomi	2
11.	Menghidari konflik sosial budaya dan meningkatkan pendapatan yang merata.	Menghidari	menghindari	2
12.	pompa ram hidraulik, pompa simpul	hidraulik	hidrolik	2
13.	pembuatan emping mlinjo, dan lain sebagainya. Kelompok pelestarian lingkungan hidup.	mlinjo	melinjo	3
14.	kegiatan ini diawali dengan pembuatan mesin peranjang jerami.	peranjang	perajang	6

15.	Hasilnya menunjukkan bahwa peternak sebagai mitra dapat meningkatkan kapamitas produksi perajanganyang sangat signifikan dibandingkan dengan.	dapatmeningkatkan	dapat meningkatkan	6
16.	Hasilnya menunjukkan bahwa peternak sebagai mitra dapatmeningkatkan kapamitas produksi perajanganyang sangat signifikan dibandingkan dengan.	kapamitas	kapasitas	6
17.	Hasilnya menunjukkan bahwa peternak sebagai mitra dapatmeningkatkan kapamitas produksi perajanganyang sangat signifikan dibandingkan dengan.	perajanganyang	perajangan yang	6
18.	mengurangi risiko terjadinya cedera otot,	cidera	cedera	7
19.	setang dan roda fleksibel	setang	stang	7
20.	Pada bagian ini menggunkan plat berlubang yang berfungsi	menggunkan	menggunakan	9
21.	Untuk proses perontokan mesin tipe <i>throw in</i> membutuhkan waktu	membutuhan	membutuhkan	9
22.	Untuk nilai efishensi mesin	efisisensi	efisiensi	9
23.	Susut yang dihasilkan	Susut	sudut	10
24.	digunakan sebuah <i>inverter</i> dan solar <i>charger controler</i>	<i>controler</i>	<i>controller</i>	12
25.	Pasang pengayak di bagian tengah body mesin kemudian dipekuat dengan pengelasan.	dipekuat	diperkuat	13

26.	Kemudian pasang baut atau gigi perontok pada selinder perontok	selinder	silinder	13
27.	Kemudian pasang plate dudukan motor dan baterai	plate	plat	13
28.	Kemudian pasang plate dudukan motor dan baterai	batterai	baterai	13
29.	Kemudian pasang pulley 2 pada poros selinder perontok.	selinder	silinder	13
30.	Pasang penutup selinder.	selinder	silinder	13
31.	<i>Gear box reducer</i>	<i>Gear box</i>	<i>Gearbox</i>	15
32.	Teknologi Tepat Guna telah banyak diinovasi untuk pengolahan padi	diinovasi	di inovasi	17
33.	Penggerak manual pemipil jagung dimodifikasi dengan penggunaan mekanisme transmisi rantai dan sprocket pada sepeda	sprocket	sproket, <i>sprocket</i>	20
34.	operator sebagai variable bebas.	variable	variabel	20
35.	sedangkan pada pengujian alat adalah sebesar 21,1 Kg/jam.	adalah	adalah	20
36.	Sprocket	Sprocket	<i>Sprocket</i> , sproket	21
37.	Tepat duduk	Tepat duduk	Tempat	21
38.	jagung terpipil baik dan 2,47% jagung yang rusak	dan 2,47%	dan 2,47%	22
39.	Inovasi serupa dilakukan untuk alat pemipil jagung dimana jagung dimasukkan ke dalam hopper yang berbentuk slinder lalu akan bertemu dengan slinder pemipil	slinder	silinder	22

40.	hasil pipilan jagung yang didapatkan 1,6 kg dalam waktu 0,58 permenit dengan persentase	permenit	per menit	22
41.	pada percobaan ketiga hasil pemipilan jagung yang di peroleh adalah 2 kg	di peroleh	diperoleh	22
42.	dalam waktu 0,50 permenit	permenit	per menit	22
43.	Dari hasil ini menunjukkan alat pemipil jagung semi mekanis	menunjukkan	menunjukkan	22
44.	dengan berat yang sama nilai rata-rata pipilan yang diperoleh yaitu 1,7 kg dalam waktu 0,53 permenit	Permenit	per menit	23
45.	motor listrik yang dikonversikan ke gerakan untuk mempil	mempil	memipil	24
46.	penggilng jagung tongkolan kering	penggilng	penggiling	24
47.	Ramcang bangun dilakukan untuk poros pemipil yang diberi karet pemipil.	Ramcang	Rancang	24
48.	pada mesin pemipil jagung diletakkan disekeliling pipa	disekeliling	di sekeliling	24
49.	dan terdapat 13 rantai perontok di sisi poros dangan ukuran lebar 20 mm	di sisi	disisi	25
50.	dan terdapat 13 rantai perontok di sisi poros dangan ukuran lebar 20 mm	dangan	dengan	25
51.	bonggolnya terdapat 2 buah pully yaitu pulley pada motor dan poros pemipil	pulley	<i>pulley</i>	25

52.	sebagai tempat penggerak sabuk yang mentramisikan putaran atau daya.	mentramisikan	mentransmisikan	27
53.	tempat prontokan biji jagung.	prontokan	perontokan	28
54.	sebagai pemutar yang langsung menepel di poros mata pisau	menepel	menempel	29
55.	Poros yang digunakan terdapat 2 ukuran yaitu poros ber diameter minimum	ber diameter	berdiameter	35
56.	dengan putaran 150 rpm yang membutuhkan daya palig rendah	palig	paling	37
57.	Hasil unjuk kerjamesin pengiris menunjukkan	kerjamesin	kerja mesin	38
58.	Mesin ini menggunakan piringan multi pisau berbentuk bulat lurus, gelombang dan stik.	menggunakan	menggunakan	40
59.	motor listrik dengan kecepatan 1400 RPM HP dan alat pendukungnya	pendukungnya	pendukungnya	41
60.	Pelaksanaan program TTG mesin perajang bawang didapat mesin dengan spesifikasi rangka baja	ragka	rangka	46
61.	demikian mesin ini dapat menghacurkan kacang tanah	menghacurkan	menghancurkan	93
62.	berkapasitas 10 kg/jam dengan sepesifikasi penggerak	sepesifikasi	spesifikasi	94
63.	Mesin mempunyai wadah pencucian berbentuk slinder.	slinder	silinder	103
64.	Mesingiling kopi ini digerakkan oleh mesin bensin	Mesingiling	Mesin giling	106

65.	Kopi sebagai produk pekebunan yang banyak diminilai masyarakat dalam bentuk produk minuman	pekebunan	perkebunan	110
66.	penggilingan sampai dengan proses pencetakan produk. Inovasi dan modifikasi TTG ini masih dapat dilakukan	modifikasi	modifikasi	116
67.	Mesin pemotong dirancang dengan sistem kontrol otomatis untuk memotong kayu	kontrol otomatis	Kontrol otomatis	119
68.	Cara kerja sederhana mesin ini yaitu dengan mendorong meja slider menghampiri pisau	slider	silinder	122
69.	Cara kerja sederhana mesin ini yaitu dengan mendorong meja slider menghampiri pisau	menghampiri	menghampiri	122
70.	Universal joint	Universal joint	<i>Universal joint</i>	129
71.	Pillow block	Pillow block	<i>Pillow block</i>	129
72.	Perancangan berdasarkan aspek ergonomi.	berdasarkan	berdasarkan	145
73.	Perancangan berdasarkan aspek ergonomi.	ergonomi	ekonomi	145

Penutup

Berdasarkan hasil penyuntingan yang telah dilakukan, kegiatan magang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai teknik dan proses penyuntingan naskah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam memperbaiki kesalahan redaksional, ejaan, tata bahasa, serta memastikan konsistensi dan kelancaran isi tulisan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada pentingnya aspek-aspek teknis dalam penyuntingan, seperti struktur kalimat, penggunaan

kata, dan penyusunan naskah yang efektif dan mudah dipahami. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari laporan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Keterampilan Penyuntingan Program magang ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyunting naskah agar memenuhi standar penerbitan. Selain itu, program ini juga memperkenalkan mahasiswa pada pengayaan wawasan kebahasaan dan melatih mereka untuk mengasah kemampuan analitis dalam menilai kualitas naskah. Keterampilan ini sangat penting untuk memperbaiki kualitas tulisan agar lebih mudah dipahami dan layak terbit.
- 2) Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Magang ini merupakan bagian dari pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif, baik di dalam maupun di luar kampus. Dengan mengikuti kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan teknis *hard skills* serta keterampilan interpersonal *soft skills* yang sesuai dengan tuntutan di dunia profesional.
- 3) Hasil Penyuntingan Naskah Dalam proses penyuntingan naskah yang berjudul *Teknologi Tepat Guna*, ditemukan beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan tabel hasil penyuntingan, berbagai kesalahan ditemukan di berbagai bagian naskah, seperti kesalahan ejaan, penggunaan kata yang tidak baku, serta ketidaksesuaian tanda baca dan struktur kalimat. Kesalahan yang ditemukan meliputi bab-bab yang berbeda, dengan total 73 kesalahan yang telah diperbaiki. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup hal-hal seperti ejaan yang salah, pemilihan kata yang kurang tepat, serta kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan tanda baca.

Kegiatan magang ini memberikan gambaran jelas mengenai pentingnya proses penyuntingan dalam meningkatkan kualitas sebuah naskah. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang teknik-teknik penyuntingan, tetapi juga belajar untuk lebih teliti dalam melihat detail, yang merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam dunia kerja profesional.

Daftar Pustaka

- Eneste, Pamusuk. 2017. Buku Pintar Penyuntingan Naskah. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. Eneste, Pamusuk. 2017. Buku Pintar Penyuntingan Naskah. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, B., & Utami, S. P. T. U. (2020). Dasar-Dasar Penyuntingan Naskah. Rajagrafindo
- Hudaa, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi SIPEBI untuk Pemelajar BIPA. Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA), 3(2),78–85.
- Trim, B. (2009). Taktis Menyunting Buku. Maximalis.
- Wibowo, Wahyu. 2016. Menjadi Penulis & Penyunting Sukses. Jakarta: PT. BumiAksara.